

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN BERBICARA MATERI CERITA RAKYAT RORO JONGGRANG DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME BAGI SISWA KELAS IV SDN 2 WATESWINANGUN

Devi Candra Kuspitasari ^{1,*}, Sutardi ², Mustofa ³

^{*1} SDN 2 Wateswinangun - Indonesia;

²⁻³ Pascasarjana Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan - Indonesia;

¹ devicandra640@gmail.com ; ² sutardi@unisda.ac.id ; ³ tofa09@unisda.ac.id ;

ARTICLE INFO

Article history

Received:

10-05-2024

Revised:

11-07-2024

Accepted:

16-07-2024

ABSTRAK

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif, untuk menunjukkan deskripsi hasil penerapan pembelajaran dan efektivitas pembelajaran berbicara melalui pendekatan konstruktivisme. Hasil penelitian ini ialah berupa penerapan pembelajaran meliputi kegiatan awal, Guru tersebut mengawali pembelajaran dengan mengucap salam. Kegiatan inti, ketika eksplorasi guru menunjukkan gambar candi prambanan dan mengaitkan antara candi prambanan dengan cerita Roro Jonggrang. Kegiatan penutup, guru dan siswa melakukan refleksi. Efektivitas Penerapan pembelajaran bercerita dengan Cerita Rakyat Roro Jonggrang Melalui Pendekatan Konstruktivisme Bagi Siswa Kelas IV SDN 2 Wateswinangun Ditinjau dari aktivitas siswa berupa hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran berbicara dengan cerita rakyat Roro Jonggrang dengan pendekatan konstruktivisme memperoleh hasil rata-rata sebesar 84.6% menjawab setuju, dan 15.6% responden menjawab kurang setuju. Kemudian hasil penerapan cerita rakyat "Roro Jonggrang" dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk melihat tingkat keefektifan pembelajaran memperoleh hasil efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada perolehan hasil tes kemampuan siswa dari jumlah total peserta didik sebanyak 13 siswa terdiri dari 11 siswa telah mencapai KKM atau ≥ 65 dan 2 siswa dinyatakan belum mencapai KKM. Hasil rata-rata ketuntasan belajar siswa ialah sebesar 77.3. Sedangkan ketuntasan siswa sebesar 84.6.

Kata kunci : *Efektivitas Pembelajaran, Roro Jonggrang, Konstruktivisme.*

ABSTRACT

The method used in this study is a qualitative research method, to show a description of the results of the application of learning and the effectiveness of learning to speak through a constructivism approach. The results of this study are in the form of the application of learning including initial activities, the teacher begins learning by saying hello. The main activity is when the teacher shows a picture of Prambanan temple and connects Prambanan temple with the story of Roro Jonggrang. Closing activities, teachers and students reflect. The Effectiveness of the Application of Cheerful Learning with Roro Jonggrang Folktales Through a Constructivism Approach for Grade IV Students at SDN 2 Wateswinangun, Lamongan Regency. In terms of student activities, in the form of questionnaire results, students' responses to learning to talk with Roro Jonggrang folktales with a constructivism approach obtained an average result of 84.6% who answered that they agreed, and 15.6% of respondents answered that they did not agree. Then the results of the application of the folklore "Roro Jonggrang" using a constructivism approach to see the level of effectiveness of learning to obtain effective results to be applied in learning. This can be seen in the acquisition of student ability test results from a total of 13 students consisting of 11 students who have achieved

KKM or ≥ 65 and 2 students who have not reached KKM. The average result of student learning completeness is 77.3. While student completeness is 84.6.

Kata Kunci: *Learning Effectiveness, Roro Jonggrang, Constructivism.*

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Tantangan terhadap peningkatan mutu, relevansi, dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah (Urokhim, 2022). Tujuan dari program kurikulum dapat tercapai dengan baik jika programnya didesain secara jelas dan aplikatif. Dalam hubungan inilah para guru dituntut untuk memiliki kemampuan mendesain programnya dan sekaligus menentukan strategi instruksional yang harus ditempuh (Sukowati, 2022).

Oleh karena itu, guru dipandang sebagai agen modernisasi dalam segala bidang. Usaha utama yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui program pendidikan bagi para siswa (Faizah, 2024). Dalam melakukan usaha pencapaian tujuan pendidikan di sekolah tersebut, guru berperan penting dalam menggunakan metode dan cara untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut sangat didukung oleh strategi yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar (Mustofa, 2023).

Hal ini akan dapat terlaksana apabila guru dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dalam menyampaikan materi dengan strategi belajar yang dapat meningkatkan kreativitas siswa juga. Sebab jika pengetahuan guru yang kurang baik, tidak menutup kemungkinan bahwa pengetahuan guru akan kalah dan tertinggal dari pengetahuan siswa (Selirwangi, 2024).

Seiring dengan pengembangan filsafat konstruktivisme dalam pendidikan selama dekade ini, muncul pemikiran kritis merenovasi pembelajaran bagi anak bangsa negeri ini menuju pembelajaran yang berkualitas, humanis, organis, dinamis, dan konstruktif (Abdillah, 2023). Salah satu pemikiran kritis itu adalah pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Munculnya kerangka yang demikian itu, maka diperlukan pendekatan pembelajaran yang tepat, efektif, serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran yang akan dilakukan, seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan tingkat kemampuan siswa (Ulfah, 2023).

Penting untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa SD kelas IV. Pendekatan yang interaktif, visual, dan cerita berbasis gambar atau drama dapat membantu siswa lebih terlibat dan memahami aspek-aspek ontologis dalam cerita rakyat Roro Jongrang. Selain itu, guru juga dapat mendiskusikan makna dan pelajaran dari cerita ini secara terbuka dengan siswa untuk mendorong pemahaman mendalam (Haryono, 2024). Cerita rakyat sering melibatkan karakter-karakter mitologis atau makhluk gaib. Dalam cerita Roro Jongrang, terdapat tokoh Roro Jongrang sendiri yang berubah menjadi patung oleh perbuatan Bandung Bondowoso, seorang ksatria dari Kerajaan Pengging. Pengenalan konsep karakter dengan sifat-sifat unik (Lestari, 2023) dan peran dalam cerita dapat membantu siswa memahami bahwa dalam cerita terdapat berbagai jenis karakter dengan ciri khas masing-masing.

Beberapa cerita rakyat juga menggambarkan hubungan antara manusia dan alam, atau antara manusia dan makhluk gaib. Misalnya, dalam cerita Roro Jongrang, ada kaitan antara tindakan manusia dan akibat yang dialami oleh karakter dalam cerita. Hal ini dapat membantu siswa memahami pentingnya bertindak dengan bijak dan mempertimbangkan dampak dari tindakan mereka. Cerita rakyat sering mencerminkan nilai-nilai, norma, dan budaya

masyarakat di masa lampau. Dalam cerita Roro Jongrang, siswa dapat belajar tentang budaya dan kehidupan masyarakat Jawa pada masa lalu. Ini membantu siswa memahami bahwa cerita-cerita tidak hanya hiburan, tetapi juga mencerminkan warisan budaya dan sejarah (Darojah, 2024). Cerita rakyat juga dapat menggambarkan pola interaksi sosial antara karakter-karakternya. Dalam cerita Roro Jongrang, interaksi antara Roro Jongrang dan Bandung Bondowoso dapat menjadi contoh penting tentang komunikasi, konflik, dan resolusi dalam interaksi antarindividu.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Konstruktivisme sebagai pendekatan dalam pembelajaran untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi (Huda, 2023). Filosofi konstruktivisme yaitu pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas menjadi konteks yang terbatas (sempit). Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan dingat. Siswa harus mengkontruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan argumentasi pandangan konstruktivisme ini diterapkan pada siswa merekontruksi pengalaman bacaan dan visualisasi yang mereka dapatkan dalam pembelajaran.

Konstruktivisme menekankan pada belajar autentik, bukan artifisial. Belajar autentik adalah proses interaksi sosial dengan objek yang di pelajari secara nyata. Belajar bukan sekedar memahami teks-teks (tekstual), yang terpenting ialah bagaimana menghubungkan teks itu dengan kondisi nyata dan kontekstual (Suprijono. 2013:31).

Konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan adalah hasil kontruksi manusia. Manusia mengkontruksi pengetahuan melalui interaksi mereka dengan objek, fenomen, pengalaman, dan lingkungan mereka. Suatu pengetahuan dianggap benar bila pengetahuan itu dapat berguna untuk menghadapi dan memecahkan persoalan atau fenomen yang sesuai. Bagi konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari seorang kepada yang lain, tetapi harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing orang. Tiap orang harus mengkontruksi pengetahuan sendiri. Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus menerus. Dalam proses itu keaktifan seseorang yang ingin tahu amat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Beberapa faktor seperti keterbatasan pengalaman konstruksi yang terdahulu dan struktur kognitif seseorang dapat dibatasi pembentukan pengetahuan orang tersebut.

Kajian pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme akan terasa bermakna apabila belajar secara langsung berhubungan dengan pengalaman sehari-hari yang dialami siswa. Oleh karena itu setiap guru harus memiliki bekal dan wawasan luas, sehingga dengan wawasan luas tersebut mudah memberikan ilustrasi dalam menggunakan sumber belajar dan media pembelajaran, merangsang siswa untuk aktif mencari dan melakukan transformasi terhadap pemecahan masalah yang memiliki keterkaitan, meskipun terjadi pada ruang dan waktu yang berbeda.

Metode

Jenis metode yang digunakan oleh peneliti adalah jenis kualitatif. Menurut Sugiyono (2012:15), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk membangun persepsi alamiah sebuah objek, jadi penelitian mendekatkan diri kepada objek secara utuh. Hasil dari penelitian kualitatif ialah berupa deskripsi secara utuh subjek yang diamati peneliti dengan menggunakan instrumen yang diterapkan pada subjek saat di lapangan.

Prosedur Penelitian terdiri dari tiga tahap yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data sedangkan Data penelitian meliputi data penerapan pembelajaran dan data efektivitas pembelajaran,

Sumber Data dalam penelitian ini yaitu, Kepala sekolah, guru kelas IV, guru SDN 2 Wateswinangun, dan siswa kelas IV SDN 2 Wateswinangun yang berjumlah 13 anak. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu seluruh dokumen sekolah yang dapat memberikan data dan informasi yang relevan dengan permasalahan dalam penelitian, serta dokumen hasil

penelitian di lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian meliputi teknik observasi, teknik kuesuiner/angket dan tes.

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Instrument tersebut meliputi lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran, lembar aktivitas observasi siswa, lembar angket respon siswa

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah Reduksi Data, Data Display (Penyajian Data), dan Conclusion Drawing (Pengambilan Kesimpulan)

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam proses analisis data kualitatif diperlukan beberapa tahapan untuk mendapatkan data yang akurat dimulai dari mereduksi data yaitu dengan cara merangkum atau memilih data-data yang dianggap penting, tahap kedua melakukan penyajian data yaitu dengan cara menguraikan data dalam bentuk teks naratif, dan kemudian penarikan kesimpulan oleh peneliti dari data-data yang telah diuraikan tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Untuk Hasil Observasi Aktivitas guru dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1	Guru memulai pelajaran dengan berdoa	✓	
2	Guru memeriksa kesiapan belajar siswa sebelum pembelajaran dimulai	✓	
3	Guru memberikan pertanyaan apersepsi untuk memotivasi belajar siswa	✓	
4	Guru menyampaikan tujuan belajar yang akan dicapai	✓	
5	Guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	✓	
6	Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	✓	
7	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dibahas	✓	
8	Guru memberikan pertanyaan kepada siswa terkait materi yang sedang dibahas	✓	
9	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir sebelum menjawab pertanyaan guru	✓	
10	Guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan cara berdiskusi bersama	✓	
11	Guru menjelaskan dan meluruskan jawaban dari pertanyaan siswa	✓	
12	Guru melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	✓	
13	Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar yang telah dibahas	✓	
14	Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	✓	
15	Guru menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	✓	

Untuk Hasil Observasi Aktivitas Guru adalah sebagai berikut :

Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Pengamatan	Kategori	Skor
1	Membuka pelajaran	Sangat Baik	4
2	Melakukan apresepsi	Baik	3
3	Menyampaikan materi	Sangat Baik	4

4	Menjelaskan langkah-langkah penerapan metode pembelajaran	Sangat Baik	4
5	Memanfaatkan alat peraga	Sangat Baik	4
6	Melakukan kegiatan tanya jawab	Sangat Baik	4
7	Melakukan kegiatan interaksi dengan siswa	Sangat Baik	4
8	Menyimpulkan pelajaran	Sangat Baik	4
9	Menutup pelajaran	Cukup	2
Jumlah			33
Rata-rata			3.6
persentase			91.7%

Hasil Aktivitas Guru dapat digambarkan dengan diagram sebagai berikut :

Penilaian Aktivitas Guru



Berdasarkan pada diagram aktivitas guru di atas, diketahui dari hasil kegiatan guru dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswa sudah sangat sesuai harapan bahwa proses kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana karena kegiatan guru selama proses pembelajaran pada kategori "sangat baik" memperoleh persentase lebih tinggi yakni 77.08%. angka tersebut diperoleh dari rumus $P = \frac{\sum f}{N} \times 100\% ,$ sehingga diperoleh $P = \frac{7}{9} \times 100\% = 77.08.$ Sementara itu, pada kategori "Baik" memperoleh persentase sebesar 8.04%, pada kategori "cukup baik" memperoleh persentase 5.6%, dan kategori "kurang" 0%.

Dari keseluruhan hasil yang telah dipaparkan tersebut, kegiatan aktivitas guru dalam pembelajaran diperoleh nilai paling tinggi pada kategori "sangat baik" yakni 77.08%, sehingga berdasarkan diagram tersebut menunjukan bahwa kegiatan guru selama pembelajaran dikategorikan telah berhasil.

Dari hasil observasi aktivitas guru dapat dianalisis bahwa efektivitas pembelajaran berbicara dengan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran guru pada siswa kelas IV SDN 2 Wateswinangun.

Hal tersebut berdasarkan prosentase "sangat baik" yang memiliki nilai paling tinggi.

Untuk hasil respon siswa terhadap materi cerita rakyat roro jonggrang dengan pendekatan konstruktivisme adalah sebagai berikut :

Respon Siswa Terhadap Materi Cerita Rakyat Roro Jonggrang dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme

No	Hal-hal yang perlu direspon siswa	Skor			JML	Percentase %		
		Setuju (3)	Kurang (2)	Tidak (1)		3	2	1
1	Apakah kamu tertarik dengan bacaan teks cerita rakyat Roro Jonggrang?	13	-	-	13	100 %	-	-
2	Apakah kamu senang dengan pembelajaran berbasis cerita rakyat Roro Jonggrang dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme?	13	-	-	13	100 %	-	-
3	Menurutmu apakah kegiatan belajar hari ini dapat meningkatkan hasil belajar kalian?	11	2	-	13	84.6 %	15.3 %	-
4	Apakah kamu lebih mudah memahami materi pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme?	8	5	-	13	61.5 %	38.4 %	-
5	Apakah pendekatan konstruktivisme ini dapat meningkatkan motivasi belajar kamu?	10	3	-	13	76.9 %	23.0 %	-
Rata-rata						84.6 %	15.4 %	

Untuk hasil Observasi Aktivitas Siswa adalah sebagai berikut :

Hasil Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang Diamati	Sangat Baik	Baik	Cukup
1	Siswa merasa senang saat pelajaran bahasa Indonesia dimulai	✓		
2	Siswa mengikuti dengan seksama segala sesuatu yang sedang disampaikan	✓		
3	Siswa aktif bertanya kepada guru terkait materi pelajaran yang sedang dibahas			✓
4	Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik	✓		
5	Siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dalam mencari dan mengembangkan sumber belajar cerita rakyat Roro Jonggrang			✓

6	Siswa lebih berani dan percaya diri saat mencoba mengungkapkan pengalamannya terkait dengan cerita rakyat		√	
7	Siswa aktif menanggapi pendapat siswa lain		√	
8	Siswa aktif berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan guru		√	
9	Tercipta suasana demokratis antar siswa karena terjadi dialog dan memiliki kesempatan luas untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar		√	
10	Siswa konsentrasi terhadap materi pembelajaran selama kegiatan berlangsung	√		
11	Siswa kompak dalam bekerjasama satu dengan yang lainnya	√		
12	Siswa memperhatikan saat guru memaparkan kesimpulan	√		
Total		6	4	2

Untuk Hasil Belajar siswa materi cerita rakyat roro jonggrang melalui pendekatan konstruktivisme adalah sebagai berikut :

Hasil Belajar Siswa Materi Cerita Rakyat Roro Jonggrang Melalui Pendekatan Konstruktivisme

No	Nama Siswa	Nilai Siswa	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aisyah Nufa Lutfia A.	75	√	
2	Alkhaila Shalsabila Nur I.	80	√	
3	Asmita	80	√	
4	Giovani Akbar Hidayatullah	85	√	
5	Hayatul Husna Agustiawati	75	√	
6	Kevin Aprilian Pratama	85	√	
7	M.Maulana Abdul Haris	90	√	
8	Maindra Bagus Setiawan	80	√	
9	Muhammad Azam A.	85	√	
10	Muhammad Ilham	60		√
11	Nadhira Faza Khoiriyah	80	√	
12	Salsabila Aulia	70	√	
13	Yusuf Giarto	60		√
Jumlah		1005		
Rata-Rata		77.3		
Ketuntasan Belajar Siswa		84.6		

Simpulan

Efektivitas Penerapan pembelajaran berceria dengan Cerita Rakyat Roro Jonggrang Melalui Pendekatan Konstruktivisme Bagi Siswa Kelas IV SDN 2 Wateswinangun Ditinjau dari aktivitas siswa beerupa hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran berbicara dengan cerita rakyat Roro Jonggrang dengan pendekatan konstruktivisme memperoleh hasil rata-rata sebesar 84.6% menjawab setuju, dan 15.6% responden menjawab kurang setuju. Kemudian hasil penerapan cerita rakyat "Roro Jonggrang" dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme untuk melihat tingkat keefektifan pembelajaran memperoleh hasil efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada perolehan hasil tes kemampuan siswa dari jumlah total peserta didik sebanyak 13 siswa terdiri dari 11 siswa telah mencapai KKM atau ≥ 65 dan 2 siswa dinyatakan belum mencapai KKM. Hasil rata-rata ketuntasan belajar

siswa ialah sebesar 77.3. Sedangkan ketuntasan siswa sebesar 84.6

Hasil Belajar Siswa menunjukkan hasil belajar dengan rata-rata ketuntasan nilai 77.3, dan memperoleh ketuntasan belajar siswa sebesar 84.6 atau sebanyak 11 siswa telah mencapai KKM dan sebanyak 2 siswa masih belum mencapai KKM. Dengan demikian berdaarkan hasil belajar siswa pembelajaran cerita rakyat Roro jonggrang dengan pendekatan konstruktivisme memperoleh kategori efektif untuk diterapkan kepada peserta didik kelas IV.

Daftar Pustaka

- Abdillah, H., & Selirowangi, N. B. (2023). Application of The Contextual Teaching And Learning (CTL) Learning Model Using Public Service Advertising Video Media On Explanation Text Writing Skills Class VI Students of MI Attaqwa Kalanganyar Karanggeneng Lamongan. *JIEES: Journal of Islamic Education at Elementary School*, 4(2), 158-166.
- Darojah, Z., Ihsan, B., & Sukowati, I. (2024). Penggunaan Jenis Kata Tabu pada Tuturan Anak Usia 6—12 Tahun (Kajian Sosiolinguistik). *RUNGKAT: RUANG KATA*, 1(2), 1-9.
- Faizah, N., & Mustofa, M. (2024). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERI LEARNING PADA MATERI TEKS ANEKDOT KELAS X SMK N JATIROGO. *MEDIA DIDAKTIKA*, 10(1), 1-10.
- Haryono, H. E., Zayyadi, M., Marzuqi, I., & Kaniawati, I. (2024). The Effectiveness of Collaborative E-Learning-Based Learning in Reducing Student Misconceptions on Heat in East Java High Schools During Merdeka Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(8), 4543-4550. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i8.817>
- Huda, K., Purwati, O., & Retnaningdyah, P. (2023). The Urgency of Deaf Students and their Efforts to Improve Writing English Skills. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences*, 3(2).
- Lestari, L. T., & Soniatin, Y. (2023). ANALISIS KESALAHAN BERBHASA DALAM KARYA TULIS ILMIAH KARANGAN SISWA KELAS XI MA MATHOLI'UL ANWAR SIMO. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 13-20.
- Mustofa, M., Judijanto, L., Faridah, L., Hamidah, E., Vanchapo, A. R., & Kurniasari, N. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KOMPETENSI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 237-242.
- Selirowangi, N. B., Aisyah, N., & Rohmah, L. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skills (HOTS). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 31-40.
- Sukowati, I. (2022). Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Anak Usia Dini. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya*, 28(1), 106-116.
- Ulfah, A., Jesica, E., Fitriyah, L., Amalia, G. S. P., Yulianingtyas, M., & Amelya, P. D. (2023). Pemanfaatan Teknologi dalam Model Pembelajaran Olah Alur pada Pembelajaran Menulis Cerpen. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 38-48.
- Urokhim, A., Sariban, S., & Kustomo, H. (2022). Cagar Budaya Sebagai Peneguhan Tuban Yang Multikultur. *Candi: Jurnal Pendidikan dan Penelitian Sejarah*, 22(1), 1-13.